

PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI ANAK UNTUK BERPRESTASI DI MADRASAH ALIYAH GERPEMI KECAMATAN TEBAS

Lita, Sulistyarini, Supriadi

Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Untan

Email : lita_selviana@yahoo.co.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran yang dilakukan oleh orang tua, cara orang tua dalam memotivasi anak agar berprestasi, hambatan yang dirasakan orang tua, upaya yang dilakukan orang tua untuk mengatasi hambatan dalam memotivasi anak di Madrasah Aliyah Gerpemi (Gerakan Pemuda Pemudi islam) di Kecamatan Tebas. Metode yang digunakan adalah deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, sedangkan alat pengumpulan data adalah panduan observasi, panduan wawancara, dan dokumentasi. Analisis dalam penelitian ini disajikan secara deskriptif kualitatif menggunakan informan 10 orang yang terdiri dari 5 orang tua, 5 orang siswa kelas XI yang dipilih berdasarkan prestasi yang diraih di kelas. Peran yang dilakukan orang tua diperoleh dari peran orang tua sebagai motivator, fasilitator dan pembimbing. Cara yang dilakukan orang tua dalam memotivasi anak untuk berprestasi, antara lain adalah dengan cara memberikan perhatian dan pengawasan saat anak belajar di rumah. Hambatan yang dirasakan orang tua dalam memotivasi anak untuk berprestasi adalah orang tua merasa kesulitan saat mengajarkan anak. Upaya yang dilakukan orang tua untuk mengatasi hambatan dalam memotivasi anak adalah menyediakan alat atau fasilitas yang dibutuhkan oleh anak.

Kata kunci: Peran orang tua, Motivasi

Abstract: The aims of this research to determine the role played by parents, the way that the parents to motivation their children achieve. The perceived barnes of parents, the effort of parents to overcome the obstacles of motivating their children in Madrasah Aliyah Gerpemi (Gerakan Pemuda Pemudi Islam) in Kecamatan Tebas. The method of this research use descriptive. The techniques of colleeting data used observation, interview, and study documentation. The data analysis of this research presented by descriptive qualitative form using 10 of participants who are they 5 parents, 5 student in class XII that choice by sorting in learning achievement in classroom. The role played by parents as a motivator, fasilitator, and supervisor. The ways in which parents in motivating children to perform, among others, by way of providing care and supervision when their children learn at home. The perceived barrier of parents in motivating children to achieve is when the parents find difficult to teach the children. The effort are

being made to overcome the obstacle of parents in motivating children is to provide equipment of facilities that need by the children.

Keyword : The role of parents, Motivation.

Pendidikan merupakan sebuah sarana yang memfasilitasi anak untuk belajar dan mengembangkan potensi atau kemampuan anak, pendidikan dalam arti sempit diartikan sebagai sekolah. Pendidikan adalah suatu pengajaran yang diselenggarakan disekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Orang tua sangat berperan penting didalam pendidikan. Menurut Stanback dan Susan (1999) peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi anak saat belajar dirumah adalah menumbuhkan/motivasi/belajar/anak.(Online).(http://libertyka.blogspot.com/2012/10/peran-orang-tua-dalam-menumbuhkan.html?m=1 diakses 4 Maret 2014) peran orang tua sangat menentukan keberhasilan pendidikan anak-anaknya, diantaranya orang tua berperan sebagai : (1) Pendorong (motivator), (2) Fasilitator (3) Pembimbing. Orang tua di dalam keluarga mempunyai tanggung jawab penuh atas perkembangan anak-anaknya, terutama dalam bidang pendidikan orang tua adalah yang paling bertanggung jawab didalam pendidikan. Ini berarti peran orang tua di dalam pendidikan, tidak dapat diabaikan begitu saja. Justru para orang tua yang merupakan pendidik pertama bagi anak untuk menuju keberhasilan atau tidak berhasilnya pendidikan formal anak. Setiap orang tua pasti mendambakan anaknya cerdas dan berprestasi, disinilah peran orang tua dituntut untuk bisa memotivasi anak agar mampu berhasil dalam belajar di sekolah dan mampu memberikan dorongan kepada anak dalam meningkatkan prestasinya. Mengenai motivasi menurut Suryabrata (dalam Djaali 2011: 101) “Motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan”. Terkait dari pengertian di atas motivasi atau dorongan memiliki peran yang sangat kuat dalam menentukan terwujudnya suatu perbuatan yang direncanakan.

Menurut Biddle dan Thomas (dalam Effendi 2013: 5) “Peran adalah serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu”. Keluarga mempunyai peranan yang sangat penting terhadap peningkatan prestasi belajar anak dan orang tua harus selalu mendukung dan mendorong serta membimbing anak dalam kegiatan belajarnya. Hal ini akan berpengaruh terhadap anak dalam mencapai keberhasilan belajarnya. Sebaliknya apabila orang tua merasa acuh terhadap kegiatan belajar anak akan berdampak negatif, anak akan kurang atau tidak memiliki semangat belajar sehingga sangat sulit untuk mencapai prestasi belajar yang baik. Untuk meningkatkan keberhasilan belajar anak dan dalam membantu kelancaran pendidikan formal anak maka sangat dibutuhkan peran orang tua, salah satunya yaitu dengan memberikan motivasi serta membimbing anak dalam belajar sebaik mungkin, agar anak dirumah mempunyai kebiasaan yang baik dan merasa bersemangat, tekun dalam belajar sehingga anak dapat menyelesaikan studinya dengan baik.

Motivasi sangat diperlukan dalam kehidupan manusia, motivasi adalah daya pendorong yang ada dalam diri manusia sehingga ia dapat melakukan suatu kegiatan. Menurut McClelland (dalam Kharani, 2013: 181) setiap manusia mempunyai kebutuhan untuk berprestasi. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut manusia berusaha mencapainya dengan bermacam-macam cara. Cara yang sering dilakukan adalah dengan belajar, dengan belajar siswa akan memperoleh berbagai kemampuan dan potensi sehingga siswa mampu mencapai keberhasilan tertentu, intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya. Orang tua mempunyai peranan yang sangat penting terhadap peningkatan prestasi belajar anak disekolah dan orang tua harus selalu mendukung dan memberikan motivasi dalam kegiatan belajar anak. Untuk meningkatkan prestasi belajar anak maka sangat dibutuhkan peran orang tua salah satunya yaitu dengan memberikan dorongan dan memotivasi anak agar berprestasi disekolah. Berdasarkan uraian diatas dengan studi pendahuluan yang didapatkan dilapangan, peneliti menganalisis peran orang tua dalam memotivasi anak untuk berprestasi di madrasah aliyah gerpemi tebas.

METODE

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Didalam penelitian ini peneliti akan menggambarkan sesuai dengan fakta-fakta secara nyata mengenai “Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Anak Untuk Berprestasi Di Madrasah Aliyah Gerpemi (Gerakan Pemuda Pemudi Islam) Di Kecamatan Tebas”. Teknik dan alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah, (a) Teknik Observasi menurut Satori (2011:105) “Observasi adalah pengamatan terhadap sesuatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.” Dalam penelitian ini peneliti terlibat secara langsung terhadap aktivitas yang dilakukan oleh orang tua dalam memotivasi anak untuk berprestasi di Madrasah Aliyah Gerpemi Tebas. Dalam observasi, cara mengumpulkan data yang dilakukan adalah melalui pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian yaitu apa saja peran yang dilakukan oleh orang tua, bagaimana cara orang tua dalam memotivasi anak agar berprestasi, apa hambatan yang dirasakan orang tua dalam memotivasi anak, upaya apa yang dilakukan orang tua untuk mengatasi hambatan dalam memotivasi anak. (b) Teknik Wawancara, menurut Satori (2011:130) “Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab.” Selanjutnya Satori (2011:130) menambahkan bahwa, “wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistik dan jelas dari informan.” Dalam penelitian ini peneliti secara langsung berhubungan dengan sumber data, yaitu melakukan wawancara mendalam dengan orang tua dan anak yang bersekolah di Madrasah aliyah Gerpemi Tebas. Dalam wawancara peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan dengan sumber data, dalam hal ini peneliti mengadakan wawancara secara langsung kepada orang tua dan anak yang berprestasi kelas XI (sebelas) di madrasah aliyah gerpemi tebas. Wawancara langsung dapat dilakukan pada waktu yang telah diatur baik bersama orang tua

dirumah dan dengan anak yang berprestasi di kelas XI (Sebelas) Madrasah aliyah gerpemi tebas di lingkungan sekolah pada saat jam istirahat. (c) Teknik Studi Dokumentasi, Studi dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara. Satori (2011:149), menyatakan bahwa “studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian”. Dalam hal ini adalah dokumen data nilai siswa, serta didukung dengan referensi literatur-literatur yang ada relevansinya dengan pokok permasalahan.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (a) Panduan Observasi, berupa data yang memuat jenis gejala yang akan diamati yang berisi peran orang tua dalam memotivasi anak untuk berprestasi di Madrasah aliyah Gerpemi Tebas. Dimana suatu peneliti menarasikan kejadian-kejadian atau gejala-gejala yang muncul pada saat melakukan observasi. (b) Panduan Wawancara, dalam penelitian ini panduan wawancara merupakan alat pengumpul data yang berisikan pertanyaan yang dijadikan pedoman untuk mengadakan komunikasi langsung secara lisan dengan sumber data. Jadi panduan wawancara dibuat secara sistematis dan berisikan sejumlah pertanyaan yang ditanyakan secara lisan dan langsung kepada orang tua yang memiliki anak berprestasi dan anak yang berprestasi kelas XI (Sebelas) di madrasah aliyah gerpemi tebas. (c) Dokumentasi, dalam penelitian ini peneliti mencari informasi atau data melalui dokumen data-data nilai siswa di madrasah aliyah tahun ajaran 2013/2014 dan buku-buku literatur yang relevan, penggunaan kamera sebagai dokumentasi yang dapat mendukung keaslian data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa orang tua telah melakukan peran nya dengan baik. Hal itu dapat dilihat dari peran orang tua dalam memotivasi anak dan cara orang tua saat memotivasi anak namun dalam memotivasi orang tua terkadang merasakan kesulitan. Tapi tentunya orang tua juga mengupayakan agar dapat mengatasi kesulitan tersebut.

(a) Keluarga Ibu Wahdah, Berdasarkan hasil observasi dan wawancara hal yang ditemukan antara lain, Ibu Wahdah sangat memperhatikan sekali pendidikan anak-anaknya. Peran yang dilakukan orang tua menunjukkan bahwa peran yang dilakukan Ibu Wahdah sudah sangat baik, hal ini bisa dilihat dari apa yang telah dilakukan oleh Ibu Wahdah dalam setiap sub aspek dari masing-masing yang diamati peneliti. Hasil observasi yang dilakukan peneliti menjadi acuan dari penelitian ini, dilihat dari setiap sub aspek yang diamati, Ibu Wahdah sudah melakukan peran nya dengan sangat baik. Dari sub aspek yang diamati antara lain memberikan bimbingan saat anak belajar dirumah dan memotivasi anak untuk selalu berprestasi disekolah hal yang ditemukan yaitu Ibu Wahdah ikut serta dalam membimbing anak saat belajar dirumah dan selalu memberikan nasehat kepada anaknya agar lebih giat lagi belajar. Cara orang tua dalam memotivasi anak agar berprestasi menunjukkan bahwa cara yang dilakukan oleh orang tua

cenderung sudah baik, hal ini bisa dilihat dari apa yang telah dilakukan oleh orang tua dalam setiap sub aspek dari masing-masing yang diamati peneliti. Orang tua membantu anak saat belajar di rumah, jika anak bertanya Ibu wahdah segera membantu. Memberikan perhatian dan pengawasan yang dilakukan dengan cara pada malam hari orang tua menemani anak belajar dan mengerjakan pekerjaan rumah (PR). Hambatan yang dirasakan orang tua dalam memotivasi anak, pada sub aspek sulit untuk mengajarkan anak hal yang ditemukan pada saat orang tua mengajarkan anak terkadang orang tua merasa kesulitan, hal itu dikarenakan keterbatasan materi pelajaran yang diketahui oleh orang tua. Upaya yang dilakukan orang tua dalam mengatasi hambatan pada sub aspek menyediakan fasilitas belajar untuk anak hal yang ditemukan upaya yang dilakukan ibu wahdah untuk mengatasi hambatan menyediakan fasilitas internet dan buku-buku pelajaran.

(b) Keluarga Bapak Sudirman, Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat dilihat peran yang dilakukan oleh Bapak Sudirman cenderung sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari setiap sub aspek yang peneliti amati. Yaitu menyuruh anak belajar mulai dari jam 19.00-21.00 WIB serta memberikan semangat dan dorongan kepada anak. cara orang tua dalam memotivasi anak agar berprestasi, orang tua membantu anak saat belajar di rumah dan memberikan perhatian serta pengawasan saat anak belajar. Hal ini dilakukan dengan cara menemani anak saat anak belajar dan selalu menanyakan tugas atau pekerjaan rumah (PR) yang diberikan oleh guru disekolah, hal itu membuat anak lebih rajin dan bersemangat dalam belajar. Hal yang di temukan pada kediaman di rumah Bapak Sudirman yaitu orang tua merasa kesulitan saat mengajarkan anak hal itu disebabkan karena sulitnya pelajaran dan orang tua kurang mengerti saat membantu anak belajar. Upaya yang dilakukan orang tua dalam mengatasi hambatan pada sub aspek menyediakan fasilitas belajar untuk anak hal yang ditemukan berupa memberikan anak pelajaran tambahan diluar jam sekolah (les).

(c) Keluarga Ibu Hernawati, Peran yang dilakukan orang tua dalam membimbing dan memotivasi anak sudah cukup baik hal ini terlihat dari setiap aspek yang peneliti amati yaitu menemani anak saat belajar di rumah dan memberikan nasehat serta panadangan tentang pentingnya prestasi. Cara orang tua dalam memotivasi anak agar berprestasi orang tua sudah melakukan perannya cukup baik dengan cara membantu anak saat belajar di rumah serta memberikan perhatian dan pengawasan. Perhatian dilakukan dengan cara menemani anak saat belajar di rumah dan setiap malam oang tua selalu menanyakan apakah ada tugas atau pekerjaan rumah (PR) yang diberikan oleh guru saat disekolah. Cara yang dilakukan Ibu Hernawati ini membuat motivasi anaknya untuk belajar lebih giat lagi meningkat sehingga anaknya mencapai prestasi yang cemerlang disekolah. Hambatan yang dirasakan orang tua dalam memotivasi anak pada sub aspek sulit untuk mengajarkan anak, menunjukkan pada saat orang tua mengajarkan anak kurang mengerti dengan pelajaran anak-anak sekarang. Upaya yang dilakukan orang tua dalam mengatasi hambatan pada sub aspek menyediakan fasilitas belajar untuk anak yaitu menyediakan buku-buku pelajaran untuk anak.

(d) Keluarga Ibu Wajilah, Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peran yang dilakukan orang tua sudah cukup baik hal ini dapat dilihat dari dari

apa yang telah dilakukan oleh orang tua dalam setiap sub aspek dari masing-masing yang diamati peneliti. Dari hasil yang diamati orang tua melakukan aspek memberikan bimbingan saat anak belajar di rumah yaitu menyuruh anaknya belajar dari selesai sholat maghrib dan aspek memotivasi anak yaitu melakukan pendekatan kepada anak serta memberikan semangat. orang tua dalam memotivasi anak agar berprestasi menunjukkan bahwa cara yang telah dilakukan oleh orang tua sudah sangat baik, hal ini bisa dilihat dari sub aspek yang peneliti amati. Membantu anak saat belajar di rumah dan memberikan perhatian dan pengawasan yang peneliti amati. Ibu Hernawati sudah melakukannya dengan cukup baik yaitu mengajarkan anak dan menemani anak saat anak belajar serta tidak lupa menanyakan pekerjaan rumah (PR) yang diberikan guru. Hambatan yang dirasakan orang tua dalam memotivasi anak pada sub aspek sulit untuk mengajarkan anak, hal yang ditemukan keterbatasan pengetahuan tentang materi saat mengajarkan anak membuat orang tua merasa kesulitan pada saat mengajarkan anak. Upaya yang dilakukan orang tua mengatasi hambatan pada sub aspek menyediakan fasilitas belajar untuk anak orang tua menyediakan buku-buku pelajaran untuk anak.

(e) Keluarga Ibu Daswati, Aspek peran yang dilakukan orang tua sudah sangat baik hal ini terlihat dari apa yang telah dilakukan oleh Ibu Daswati dalam setiap sub aspek dari masing-masing dimensi yang diamati peneliti. Yaitu menyuruh anak belajar dan menemani anak saat belajar di rumah. cara orang tua dalam memotivasi anak agar berprestasi, orang tua menyuruh anak belajar biasanya menemani anak saat anak belajar di rumah dan mengontrol anak saat anak belajar yang dimulai dari pukul 19.00-20.00 WIB. Hal ini membuat anak lebih giat dan rajin belajar serta bersemangat dalam belajar. hambatan yang dirasakan orang tua dalam memotivasi anak pada sub aspek sulit untuk mengajarkan anak orang tua cenderung kadang-kadang orang tua sulit untuk memberikan pemahaman kepada anak. upaya yang dilakukan orang tua mengatasi hambatan pada sub aspek menyediakan fasilitas belajar untuk anak hal yang ditemukan orang tua menyediakan fasilitas buku-buku pelajaran untuk anak belajar dan memberikan les. Hal ini membuat anak lebih giat rajin dan bersemangat untuk belajar.

Pembahasan

1. Peran yang Dilakukan oleh Orang Tua.

Orang tua sangat berperan penting didalam pendidikan. Orang tua di dalam keluarga mempunyai tanggung jawab penuh atas perkembangan anak-anaknya, terutama dalam bidang pendidikan, orang tua adalah yang paling bertanggungjawab didalam pendidikan. Ini berarti peran orang tua di dalam pendidikan, tidak dapat diabaikan begitu saja. Justru para orang tua merupakan pendidik pertama bagi anak untuk menuju keberhasilan atau tidak berhasilnya pendidikan formal anak. Menurut Sadulloh (2011: 131) “Orang tua sebagai pendidik pertama dan utama memiliki peran yang sangat besar, karena mereka bukan saja sekedar mendidik anak agar ia menjadi besar, pandai berbagai macam hal, tapi mereka terutama membantu perkembangan anak dalam segi

kemanusiaan, hati nurani, dan moralnya”. Peran orang tua tersebut disebut pendidik, pendidik yang pertama dan utama adalah orang tua, dikatakan pertama karena sejak anak masih didalam kandungan dan lahir berada di dalam keluarga. Dikatakan utama karena keluarga merupakan lingkungan yang sangat penting dalam proses pendidikan untuk membentuk pribadi yang utuh.

Setiap keluarga memiliki peran tertentu sesuai dengan kedudukannya. Menurut Purwanto (dalam Sadulloh 2011: 194) mengenai peran anggota-anggota keluarga dalam pendidikan anak dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Peran Ibu, Ibu memegang peran penting dalam mendidik anak-anaknya.

(1) Sumber dan pemberi rasa kasih sayang. (2) Pengasuh dan pemelihara. (3) Tempat mencurahkan isi hati. (4) Pengatur dalam kehidupan rumah tangga. (5) Pembimbing hubungan pribadi. (6) Pendidik dalam segi-segi emosional

b. Peran Ayah, Di samping ibu, ayah pun mempunyai peran yang tidak kalah pentingnya terhadap pembentukan kepribadian anak. Menurut Purwanto (dalam Sadulloh 2011: 195) peran ayah dalam pendidikan anak-anaknya sebagai berikut :

(1) Sumber kekuasaan dalam pendidikan. (2) Penghubung interes antara dalam keluarga dengan masyarakat atau dunia luar. (3) Pemberi rasa aman bagi seluruh anggota keluarga. (4) Pelindung terhadap ancaman dari luar. (5) Hakim atau yang mengadili jika terjadi perselisihan. (6) Pendidik dalam segi-segi rasional.

Menurut Stanback/dan/Susan/(1999)/dalam/peran/orang/tuamenumbuhkan/motivasi/belajar/anak.(Online).(http://libertyka.blogspot.com/2012/10/peran-orang-tua-dalam-menumbuhkan.html?m=1 diakses 4 maret 2014) peran orang tua sangat menentukan keberhasilan pendidikan anak-anaknya, diantaranya orang tua berperan sebagai : (a) Pendorong (motivator) motivasi adalah daya penggerak dan pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan, yang bisa berasal dari dalam diri (intrinsik) yaitu dorongan yang datang dari hati sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Dan motivasi yang bersal dari luar (ekstrinsik) yaitu dorongan yang datang dari luar (lingkungan) misalnya dari orang tua, guru, teman-teman dan anggota masyarakat. Disinilah orang tua berperan menumbuhkan motivasi atau rangsangan dari luar yang kemudian mampu secara alamiah menumbuhkan motivasi dari dalam diri anak tersebut. (b) Fasilitator, Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja belajar, kursi, penerangan, alat tulis menulis buku dll. Jadi orang tua berkewajiban memenuhi fasilitas belajar agar proses belajar berjalan lancar. (c) Pembimbing, Sebagai orang tua tidak hanya berkewajiban memberikan fasilitas dan biaya sekolah saja. Tetapi anak juga membutuhkan bimbingan dari orang tuanya. Orang tua harus mempunyai waktu dalam mendampingi anak-anaknya. Pada saat itulah anak diberi pengarahan dan nasehat agar lebih giat belajar.

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara terhadap orang tua dan siswa berprestasi yang bersekolah di madrasah aliyah gerpemi tebas tentang peran yang dilakukan oleh orang tua, peneliti menguraikan beberapa hal yaitu pada dasarnya peran yang dilakukan oleh orang tua adalah orang tua antara lain memberikan dorongan dan motivasi agar anak lebih giat belajar, selain itu orang tua memberikan bimbingan saat anak belajar seperti orang tua ikut serta saat anak belajar dirumah, menyuruh anak belajar mulai dari jam 19.00-20.00 WIB,

menemani anak saat belajar dirumah menyuruh anak belajar selesai sholat maghrib, selain itu orang tua juga sering memotivasi anak untuk berprestasi disekolah hal itu dilakukan agar si anak termotivasi untuk lebih giat belajar sehingga bisa mencapai prestasi yang cemerlang disekolah selain emotivasi dan membimbing anak orang tua juga menyediakan fasilitas untuk mendukung proses pembelajaran anak dirumah seperti menyediakan ruangan belajar, buku-buku pelajaran serta alat tulis, halitu dilakukan untuk membuat anak termotivasi agar lebih giat dan rajin belajar.

Sebagaimana pengertian dari motivasi itu sendiri, motivasi mempunyai kekuatan untuk mendorong dan menggerakkan seseorang dalam melakukan sesuatu sehingga berhasil. Hal ini sangat sesuai dengan pendapat Suryabrata (dalam Djaali 2011: 101) “Motivasi adalah sesuatu keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Tentu yang menjadi pendorong disini adalah orang tua. Cara orang tua memotivasi anak biasanya dilakukan dengan cara selalu memberikan nasehat kepada anak, untuk selalu rajin belajar dan berprestasi disekolah, memberikan semangat dan dorongan kepada anak, memberikan nasehat dan pandangan kepada anak tentang betapa sangat pentingnya prestasi, selain itu orang tua melakukan pendekatan kepada anak dan memberikan nasehat kepada anak.

2. Cara Orang Tua dalam Memotivasi Anak Agar Berprestasi.

Menurut Sardiman (2012: 93) ada beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di rumah, yaitu: (a) Mengetahui hasil, Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan akan mendorong anak untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri anak untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya akan terus meningkat. Seorang anak biasanya akan merasa malu apabila prestasinya merosot, oleh karena itu orang tua hendaknya jangan segan-segan untuk menanyakan hasil yang dicapai oleh anaknya. (b) Memberikan Hadiah, Metode pemberian hadiah (*reward*) dikatakan sebagai motivasi yaitu apabila hadiah tersebut disukai oleh anak sekalipun kecil/murah harganya. Sebaliknya hadiah tidak akan disukai oleh anak apabila hadiah tersebut tidak disukai oleh anak atau anak tidak berbakat untuk suatu pekerjaan.

Dari hasil observasi dan wawancara terhadap orang tua dan siswa berprestasi yang bersekolah di madrasah aliyah gerpemi tebas, peneliti menemukan bahwa pada umumnya banyak cara yang dilakukan oleh orang tua dalam memotivasi anak untuk berprestasi, antara lain adalah dengan cara memberikan perhatian dan pengawasan saat anak belajar dirumah berupa menemani anak saat belajar dan ikut serta saat anak belajar dirumah. Selain itu orang tua juga memberikan pengawasan kepada anak Mengawasi kegiatan belajar di rumah, sehingga dapat mengetahui apakah anaknya belajar dengan sebaik-baiknya, mengawasi penggunaan waktu belajar anak di rumah, sehingga orang tua dapat mengetahui apakah anaknya menggunakan waktu dengan teratur dan sebaik-baiknya seperti mengontrol anak belajar yang dimulai dari jam 19.00-20.00 WIB. Selanjutnya orang tua membantu anak saat belajar ketika anak merasa

kesulitan sehingga orang tua bisa mengatasi kesulitan tersebut. Memberikan *reward* atau hadiah kepada anak seperti memberikan perlengkapan dan peralatan sekolah, bonus uang bulanan dan sepatu atau baju baru. Hal itu bisa membuat anak termotivasi untuk lebih giat belajar sehingga bisa meningkatkan prestasi belajar anak disekolah dan merangsang anak untuk lebih giat belajar.

3. Hambatan yang Dirasakan Orang Tua dalam Memotivasi Anak.

Dari hasil observasi dan wawancara terhadap orang tua dan siswa berprestasi yang bersekolah di madrasah aliyah gerpemi tebas, peneliti menemukan bahwa sedikit banyaknya orang tua merasakan hambatan saat memotivasi anak. Hal yang ditemukan berupa orang tua merasa kesulitan saat mengajarkan anak hal itu disebabkan karena kebanyakan orang tua sulit untuk memberikan pemahaman kepada anak, Kurangnya ilmu pengetahuan dari orang tua sehingga kurang bisa membantu anaknya dalam belajar dan mengerjakan PR yang diberikan guru. pada saat membantu anak belajar kesulitannya adalah keterbatasan tentang materi pelajaran yang diketahui oleh orang tua, sulitnya pelajaran dan orang tua kurang mengerti saat membantu anak belajar, dan kurang mengerti dengan pelajaran anak-anak sekarang.

4. Upaya yang Dilakukan Orang Tua untuk Mengatasi Hambatan Dalam Memotivasi Anak.

Dari hasil observasi dan wawancara terhadap orang tua dan siswa berprestasi yang bersekolah di madrasah aliyah gerpemi tebas, peneliti menemukan bahwa upaya yang dilakukan orang tua untuk mengatasi hambatan dalam memotivasi anak adalah menyediakan alat atau fasilitas yang dibutuhkan oleh anak seperti menyediakan buku-buku pelajaran, komputer dan internet serta memberikan anak pelajaran tambahan atau les privat. Sebagaimana seperti yang diungkapkan Slameto (2013: 63) “Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku dan lain-lain”. Dengan demikian adanya kesediaan dari orang tua untuk memenuhi kebutuhan fasilitas belajar anaknya dapat mendorong anak untuk lebih giat belajar, sehingga anak dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Untuk mendukung keberhasilan anak-anaknya keluarga mempunyai andil yang sangat besar terutama dalam memotivasi belajarnya. Karena dengan motivasi yang besar dari orang tuanya maka anak akan termotivasi dalam belajarnya sehingga anak-anak semangat dalam belajar dan akhirnya akan memperoleh hasil atau prestasi yang memuaskan. Motivasi dari orang tua merupakan salah satu bentuk nyata pentingnya peran orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya, yaitu dengan cara menyediakan fasilitas yang dibutuhkan oleh anak sehingga anak akan termotivasi untuk lebih giat belajar dan bisa menacapai prestasi yang tinggi disekolah. Upaya yang dilakukan orang tua untuk mengatasi hambatan dalam memotivasi anak adalah menyediakan alat atau fasilitas yang dibutuhkan oleh anak seperti menyediakan buku-buku pelajaran, komputer dan internet serta memberikan anak pelajaran tambahan atau les privat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peran orang tua dalam memotivasi anak untuk berprestasi di Madrasah Aliyah Gerpemi Tebas telah dilakukan dengan baik. Sedangkan kesimpulan yang dapat ditarik dari sub masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Peran yang dilakukan oleh orang tua sudah cukup baik, diperoleh dari bimbingan yang diberikan oleh orang tua saat anak belajar seperti orang tua ikut serta saat anak belajar dirumah, menyuruh anak belajar mulai dari jam 19.00-20.00 WIB, menemani anak saat belajar dirumah menyuruh anak belajar selesai sholat maghrib, selain itu orang tua juga sering memotivasi anak untuk berprestasi disekolah hal itu dilakukan agar si anak termotivasi untuk lebih giat belajar sehingga bisa mencapai prestasi yang cemerlang disekolah. (2) Cara yang dilakukan oleh orang tua dalam memotivasi anak untuk berprestasi, antara lain adalah dengan cara memberikan perhatian dan pengawasan saat anak belajar dirumah berupa menemani anak saat belajar dan ikut serta saat anak belajar dirumah. Selain itu orang tua juga memberikan pengawasan kepada anak Mengawasi kegiatan belajar di rumah, sehingga dapat mengetahui apakah anaknya belajar dengan sebaik-baiknya. Memberikan *reward* atau hadiah kepada anak seperti memberikan perlengkapan dan peralatan sekolah, bonus uang bulanan dan sepatu atau baju baru.

Hal itu bisa membuat anak termotivasi untuk lebih giat belajar sehingga bisa meningkatkan prestasi belajar anak disekolah. (3) Hambatan yang dirasakan orang tua dalam memotivasi anak untuk berprestasi adalah orang tua merasa kesulitan saat mengajarkan anak hal itu disebabkan karena kebanyakan orang tua sulit untuk memberikan pemahaman kepada anak, kurangnya ilmu pengetahuan dari orang tua sehingga kurang bisa membantu anaknya dalam belajar dan mengerjakan PR yang diberikan guru. pada saat membantu anak belajar kesulitannya adalah keterbatasan tentang materi pelajaran yang diketahui oleh orang tua, sulitnya pelajaran dan orang tua kurang mengerti saat membantu anak belajar, dan kurang mengerti dengan pelajaran anak-anak sekarang. (4) Upaya yang dilakukan orang tua untuk mengatasi hambatan dalam memotivasi anak adalah menyediakan alat atau fasilitas yang dibutuhkan oleh anak seperti menyediakan buku-buku pelajaran, komputer dan internet serta memberikan anak pelajaran tambahan atau les privat.

Saran

Setelah melihat dari kesimpulan yang dipaparkan di atas maka penulis memberikan saran sebagai berikut : (1) Sebaiknya dalam peran yang dilakukan oleh orang tua dapat lebih ditingkatkan lagi, khususnya pada sub aspek memberikan bimbingan saat anak belajar dirumah sebaiknya orang tua harus mengawasi kegiatan belajar anak dirumah, sehingga dapat mengetahui apakah anaknya belajar dengan sebaik-baiknya. Serta mengawasi penggunaan waktu belajar anak di rumah, sehingga orang tua dapat mengetahui apakah anaknya menggunakan waktu dengan teratur dan sebaik-baiknya. (2) Sebaiknya cara yang dilakukan oleh orang tua dalam memotivasi anak untuk berprestasi harus lebih

baik sehingga anak bisa merasa nyaman dan termotivasi untuk mencapai prestasi yang tinggi disekolah. (3) Sebaiknya saat orang tua membimbing dan membantu anak belajar atau mengerjakan PR, orang tua mengetahui kesulitan anak dalam belajar, sehingga orang tua dapat membantu usaha anak dalam mengatasi kesulitannya dalam belajar serta bisa menolong anak mengatasi kesulitannya, dengan memberikan bimbingan saat belajar yang di butuhkan anaknya. (4) Menyediakan fasilitas belajar lebih lengkap seperti alat tulis, buku tulis, buku-buku pelajaran dan tempat untuk belajar. Hal ini dapat mendorong anak untuk lebih giat belajar, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar anak disekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Djaali. (2011). **Psikologi Pendidikan**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djam'an Satori. (2011). **Metode Penelitian Kualitatif**. Bandung: Alfabeta.
- Khairani Makmun. (2013). **Psikologi Belajar**. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Sardiman AM. (2011). **Interaksi Motivasi & Belajar Mengajar**. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Slameto. (2013). **Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi**. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2012). **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D**. Bandung: CV Alfabeta.
- Taufiq Effendi. (2013). **Peran**. Tangerang Selatan: LotusBooks.
- Uyoh Sadulloh dkk. (2011). **Pedagogik (Ilmu Mendidik)**. Bandung: Alfabeta.